

PERAN MAHASISWA DALAM MEMPERSIAPKAN GENERASI MILENIAL
UNTUK DAPAT BERKOMPETISI DI ERA REVOLUSI INDUSTRY 4.0
PADA ORGANISASI HIMPUNAN MAHASISWA ADMINISTRASI NEGARA
(HIMANE)

Eva Forwanti, Mario Purnama Putra

Abstrak

Revolusi industri 4.0 itu sendiri adalah tren di dunia industri yang menggabungkan teknologi *otomatisasi* dengan teknologi *cyber*. Pada industri 4.0 ini teknologi manufaktur sudah masuk pada tren otomatisasi dan pertukaran data. Hal tersebut memuat sistem *cyber-fisik*, *internet of things*, komputasi awan dan komputasi kognitif. Tren ini mampu mengubah banyak bidang kehidupan ekonomi, dunia kerja, bahkan gaya hidup manusia itu sendiri. Atau secara sederhananya revolusi industri 4.0 adalah bagaimana teknologi seperti kecerdasan buatan, kendaraan otonom dan internet saling memengaruhi kehidupan manusia. Salah satu organisasi yang ada di Universitas Palangka Raya yaitu, Himpunan Mahasiswa Administrasi Negara (HIMANE) saat ini, cukup banyak yang belum dapat mengerti dan kurang cerdas dalam menggunakan kemajuan teknologi seperti, ada mahasiswa yang menggunakan *smarthphone* hanya untuk bermain game, menonton film dan bermain media sosial. Padahal dari kemajuan teknologi tersebut sebenarnya mahasiswa dapat menggunakannya untuk menghasilkan pendapatan mereka seperti, menggunakan *smarthphone* untuk berjualan *online shop* dan menjadi seorang *youtuber kreatif*. Inilah yang menjadi masalah bagi mahasiswa karena ketidak mampuan untuk memiliki soft skill yaitu keahlian dalam melakukan dan mengembangkan pemikiran yang *kritis, kreatif, komunikatif, kolaborasi dan inovatif*. Dengan melihat latar belakang tersebut maka dapat diajukan beberapa masalah yang akan di kemukakan yaitu. Bagaimana solusi meningkatkan soft skill pada mahasiswa dalam mempersiapkan generasi milenial untuk dapat berkompetisi di era revolusi industri 4.0 pada organisasi Himpunan Mahasiswa Administrasi Negara (HIMANE). Jenis penelitian ini merupakan penulisan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan atau bahan pustaka. Hasil kesimpulan bahwa budaya organisasi merupakan falsafah, ideologi, nilai-nilai, anggapan, keyakinan, harapan, sikap dan norma-norma yang dimiliki secara bersama serta mengikat dalam suatu organisasi belum dapat terlaksana.

Kata Kunci : Peran Mahasiswa, HIMANE, Budaya Organisasi.

PENDAHULUAN

Schwab (2017) bahwa saat ini kita berada pada awal sebuah revolusi yang secara fundamental mampu mengubah cara hidup, bekerja dan berhubungan satu sama lain. Dan

perubahan itu sangatlah *signifikan* dan terjadi pada kecepatan *eksponensial*.

Revolusi industri 4.0 itu sendiri adalah tren di dunia industri yang menggabungkan teknologi *otomatisasi* dengan teknologi *cyber*. Pada industri 4.0 ini teknologi manufaktur sudah

masuk pada tren otomatisasi dan pertukaran data. Hal tersebut memuat sistem *cyber-fisik*, *internet of things*, komputasi awan dan komputasi kognitif. Tren ini mampu mengubah banyak bidang kehidupan ekonomi, dunia kerja, bahkan gaya hidup manusia itu sendiri. Atau secara sederhananya revolusi industri 4.0 adalah bagaimana teknologi seperti kecerdasan buatan, kendaraan otonom dan internet saling memengaruhi kehidupan manusia.

Suwardana (2017 : 102) Revolusi industri diimbangi dengan sistem pendidikan dan peningkatan potensi diri melalui pelatihan untuk menyikapi era globalisasi yang berwatak revolusi industri 4.0 dimana dalam era ini diperlukan literasi baru dengan menggunakan analisa data secara menyeluruh serta membuat konklusi agar terkait dengan kemampuan komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, kreatif dan inovatif. Adanya revolusi industri memberikan keuntungan dalam meningkatkan tabungan dan meminimalkan konsumsi karena dalam hal ini terdapat peluang e-commerce dan pengembang ekonomi digital bagi para pelaku industri. Sintesis revolusi industri 4.0 akan melahirkan masyarakat sejahtera dalam pembangunan, sedangkan revolusi mental melahirkan manusia yang berkualitas dan unggul.

Salah satu organisasi yang ada di Universitas Palangka Raya yaitu, Himpunan Mahasiswa Administrasi Negara (HIMANE) saat ini, cukup banyak yang belum dapat mengerti dan kurang cerdas dalam menggunakan kemajuan teknologi seperti, ada mahasiswa yang menggunakan *smarthphone* hanya untuk bermain game, menonton filem dan bermain media sosial. Padahal dari kemajuan teknologi tersebut sebenarnya

mahasiswa dapat menggunakannya untuk menghasilkan pendapatan mereka seperti, menggunakan *smarthphone* untuk berjualan *online shop* dan menjadi seorang *youtuber kreatif*. Inilah yang menjadi masalah bagi mahasiswa karena ketidakmampuan untuk memiliki soft skill yaitu keahlian dalam melakukan dan mengembangkan pemikiran yang *kritis, kreatif, komunikatif, kolaborasi dan inovatif*. Dengan melihat latar belakang tersebut maka dapat diajukan beberapa masalah yang akan di kemukakan yaitu. Bagaimana solusi meningkatkan soft skill pada mahasiswa dalam mempersiapkan generasi milenial untuk dapat berkompetisi di era revolusi industry 4.0 pada organisasi Himpunan Mahasiswa Administrasi Negara (HIMANE).

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa adalah sebagai pelaku utama dan *agent of change* dalam, gerakan-gerakan pembaharuan memiliki makna yaitu sekumpulan manusia intelektual, memandang segala sesuatu dengan pikiran jernih, positif, kritis yang bertanggung jawab serta dewasa secara moral, karena mahasiswa akan dituntut tanggung jawab akademisnya dalam menghasilkan sebuah karya yang berguna bagi kehidupan lingkungan. Mahasiswa dalam peraturan pemerintah RI No.30 tahun 1990 adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar diperguruan tinggi tertentu. Selanjutnya menurut Sarwono dalam Ardana kurniaji (2012:13), mahasiswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi dengan batas usia sekitar 18-30 tahun. Mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh

statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi. Mahasiswa juga merupakan calon intelektual atau cendekiawan muda dalam suatu lapisan masyarakat yang sering kali syarat dengan berbagai predikat.

Pengertian Soft Skill

Permintaan dunia kerja terhadap kriteria calon pekerja dirasa semakin tinggi saja. Dunia kerja tidak hanya memprioritaskan pada kemampuan akademik (*hard skills*) yang tinggi saja, tetapi juga memperhatikan kecakapan dalam hal nilai-nilai yang melekat pada seseorang atau sering dikenal dengan aspek *soft skills*. Kemampuan ini dapat disebut juga dengan kemampuan non teknis yang tentunya memiliki peran tidak kalah pentingnya dengan kemampuan akademik.

Menurut Elfindri dkk (2011: 67), *Soft skills* merupakan keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk sendiri, berkelompok, atau bermasyarakat, serta dengan Sang Pencipta. Dengan mempunyai *soft skills* membuat keberadaan seseorang akan semakin terasa di tengah masyarakat. Keterampilan akan berkomunikasi, keterampilan emosional, keterampilan berbahasa, keterampilan berkelompok, memiliki etika dan moral, santun dan keterampilan spiritual.

Pengertian budaya organisasi.

Robbins dan Timoty (2008:256) mendefinisikan budaya organisasi sebagai sebuah sistem makna (persepsi) bersama yang dianut oleh anggota-anggota organisasi, yang membedakan organisasi tersebut dengan organisasi lainnya. Luthans (2006:137) mengartikan budaya organisasi sebagai pola pemikiran dasar yang diajarkan kepada personel baru sebagai cara untuk merasakan, berpikir, dan

bertindak benar dari hari ke hari. Davis (1989) dalam Moeheriono (2012:336) mengartikan budaya organisasi sebagai pola keyakinan dan nilai-nilai (*values*) organisasi yang dipahami, dijiwai, dan dipraktikkan oleh organisasi sehingga pola tersebut memberikan arti tersendiri dan menjadi dasar aturan berperilaku dalam organisasi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penulisan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata dan perbuatan-perbuatan manusia tanpa ada usaha untuk mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh (Afrizal,2015:102). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan atau bahan pustaka.

PEMBAHASAN

Presiden pertama Republik Indonesia, Ir. Soekarno pernah menyampaikan dalam pidatonya "*Beri aku seribu orang tua niscaya akan ku cabut semeru dari akarnya, beri aku sepuluh pemuda niscaya akan ku goncangkan dunia*" dan Hasan Al Banna seorang tokoh pergerakan di Mesir pernah berkata, "*Di setiap kebangkitan pemudalah pilarnya, di setiap pemikiran pemudalah pengibar panji-panjinya*". Dari sinilah kita dapat melihat bahwa pemuda adalah satu identitas yang potensial sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa, yang dapat kita artikan pemuda merupakan *agent of change*.

Pemuda sangatlah besar akan suatu perubahan terhadap bangsa dan negara. Mahasiswa dapat kita katakan sebuah komunitas unik yang berada di

masyarakat, dengan semangat kesempatan dan kelebihan yang dimilikinya, sehingga mahasiswa mampu berada sedikit di atas masyarakat. Bahkan mahasiswa sering di sebut sebagai penyambung lidah masyarakat. Itu semua karena mahasiswa belum terkontaminasi oleh kepentingan-kepentingan suatu golongan, ormas, parpol dan lain-lain. Sehingga mahasiswa seharusnya memiliki idealisme yang tinggi.

Dilihat dari berbagai potensi dan kesempatan yang dimiliki oleh mahasiswa, tidak seharusnya jika mahasiswa hanya mementingkan kebutuhan dirinya sendiri tanpa memberikan kontribusi terhadap bangsa dan negaranya. Mahasiswa itu sudah bukan siswa yang tugasnya hanya belajar, bukan pula rakyat dan bukan pula pemerintah.

Dilihat dari peran mahasiswa yang ikut dalam organisasi Himpunan Jurusan Ilmu Administrasi Negara (HIMANE) memiliki tempat tersendiri di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu perlu kita ketahui bahwa peran mahasiswa yang sebenarnya adalah sebagai berikut.

1. *Agent of change* ‘Agen Perubahan’, dalam hal ini mahasiswa yang ikut dalam organisasi Himpunan Jurusan Ilmu Administrasi Negara (HIMANE) dikaji dari tujuan organisasinya dengan mengembangkan minat dan bakat mahasiswa serta menampung dan menyalurkan aspirasi. Maka, dalam hal Pergeseran tenaga kerja manusia ke arah digitalisasi yang merupakan bentuk tantangan yang perlu direspon oleh para mahasiswa. Dalam hal ini sesuai dengan visi HIMANE Sebagai bentuk aspirasi

mahasiswa HIMANE mampu menjaga stabilitas perekonomian Indonesia, terutama kalangan menengah kebawah yang berpotensi tidak dapat mengimbangi karakteristik Peerekonomian di era Revolusi Industri 4.0. dalam hal solusi dari mahasiswa dari agen perubahan maka dengan merubah mindset konsumtif menjadi produktif dalam kegiatan ekonomi seperti HIMANE Online Shop.

2. *Social control* ‘Kontrol Sosial’ dalam hal ini mahasiswa yang ikut dalam organisasi HIMANE dikaji dari tujuan organisasinya dituntut untuk menjalin hubungan dan kerjasama yang baik, eksternal dan insternal untuk mewujudkan kekeluargaan mahasiswa Universitas Palangka Raya. Maka dalam hal ini Mahasiswa HIMANE sebagai Kontrol Sosial Dalam hal ini sesuai dengan visi HIMANE saat ini peran mahasiswa HIMANE adalah menjaga stabilitas komunikasi menengah kebawah di era "serba mesin" ini. dimana mahasiwa HIMANE ini memakasmaksimal dalam mencapai cita-sita bangsa yaitu untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa serta memerdekakan rakyat Indonesia dari segala hal dalam kehidupan yaitu dengan cara membuat akun Facebook anti Hoaks
3. *Iron stock* ‘Generasi Penerus’ dalam hal ini mahasiswa yang ikut dalam organisasi HIMANE dikaji dari tujuan organisasinya dengan mempersiapkan kader-

kader pemimpin yang beriman kepada Tuhan yang Maha Esa dan yang mengabdikan kepada jurusan Administrasi Negara sebagai penerus bangsa dan Negara. Maka dalam hal ini Mahasiswa HIMANE sebagai Generasi Penerus Dalam hal ini sesuai dengan visi HIMANE pada revolusi industri 4.0 merupakan integrasi pemanfaatan internet dengan lini produksi di dunia industri. Perubahan pun terjadi dalam dunia industri dewasa ini yang ditandai berubahnya iklim bisnis dan industri yang semakin kompetitif karena perkembangan teknologi informasi. Maka dalam hal ini HIMANE membentuk diskusi kelompok menghadapi psikotes setelah lulus dari Ilmu Administrasi Negara sebagai bentuk bekal kompetitif perkembangan teknologi informasi.

4. *Moral force* ‘Kekuatan Moral’ hal ini mahasiswa yang ikut dalam organisasi HIMANE dikaji dari tujuan organisasinya, meningkatkan pengalaman berorganisasi. Maka dalam hal ini Mahasiswa HIMANE sebagai Kekuatan Moral Dalam hal ini sesuai dengan visi HIMANE Secara moralitas bersikap dan bertindak lebih baik dari sebagai kaum intelektual. Sikap kritis mahasiswa HIMANE tidak harus pada isu-isu nasional tapi dapat juga kritis pada isu-isu lokal seperti pencemaran lingkungan, kebijakan pemerintah setempat yang dirasa merugikan masyarakat kecil, tindakan sewenang-

wenang pemerintah setempat pada masyarakat kecil, penyelewengan anggaran keuangan oleh pemerintah setempat, ataupun perihal lainnya. Sebagai pengusung moral force. Maka dalam hal ini HIMANE membentuk diskusi Kelompok dan menyelesaikan persoalan dengan mengedepankan dialog

Elfindri dkk (2011: 175) berpendapat soft skill ialah semua sifat yang menyebabkan berfungsinya hard skills yang dimiliki. Soft skills dapat menentukan arah pemanfaatan hard skills. Jika seseorang memilikinya dengan baik, maka ilmu dan keterampilan yang dikuasainya dapat mendatangkan kesejahteraan dan kenyamanan bagi pemiliknya dan lingkungannya. Sebaliknya, jika seseorang tidak memiliki soft skills yang baik, maka hard skills dapat membahayakan diri sendiri dan orang lain. Sedangkan menurut Iyo Mulyono (2011: 99), “soft skills merupakan komplemen dari hard skills. Jenis keterampilan ini merupakan bagian dari kecerdasan intelektual seseorang, dan sering dijadikan syarat untuk memperoleh jabatan atau pekerjaan tertentu”.

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat serta pusat informasi yang berjalan dengan deras tanpa batas. Salah satunya adalah sistem informasi dan teknologi yang mampu memberikan kebutuhan dan keperluan manusia. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat ini memberikan dampak yang sangat besar terhadap aspek kehidupan manusia, yang diantaranya dari berbagai sektor. Contohnya Sektor prekonomian, kita tahu saat ini karena

perkembangan revolusi Industri 4.0 mampu mempengaruhi perekonomian suatu negara, seperti hadirnya salah satu inovasi layanan ojek online yang mampu memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang dimana dalam hal ini mampu mengurangi tingkat pengangguran. Dan dengan munculnya inovasi ojek online, hal itu memberikan kemudahan bagi manusia dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Artinya dengan inovasi tersebut di era revolusi ini, telah membantu negara dalam sektor perekonomian.

Dalam perkembangan zaman saat ini bahwa revolusi industri 4.0 ini tidak hanya berdampak di sektor perekonomian namun juga di sektor sosial. Salah satunya memudahkan kehidupan manusia dalam aktivitas sosial. Dengan itu semua kita bisa mendapatkan keinginan kita dengan mudah contohnya melalui aplikasi *online shop*, dimana kita tidak perlu keluar rumah untuk berbelanja karena semua bisa kita dapatkan melalui *smartphone* artinya ada pergerakan perubahan sosial yang awalnya manusia berbelanja ke toko atau ke pasar sekarang cukup dari mana saja. Sementara dampak negatif dari pada perkembangan ini adalah mendorong perubahan sosial dalam sikap dan perilaku yang berkurang dalam melakukan interaksi sosial.

Lalu bagaimana cara meningkatkan soft skill mahasiswa dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0, menurut Prof. H. Mohamad Nasir, Ph.D., AK (2018) mahasiswa harus di bekali dengan 4K+II pengembangan dalam pemikiran yang kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi dan inovasi guna mencapai sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing dalam di era sekarang ini.

Tidak lepas dari itu perlunya peran dari setiap Perguruan Tinggi Negeri/Swasta dalam mendidik mahasiswanya untuk memiliki kemampuan *soft skill* (*kritis, kreatif, komunikatif, kolaborasi dan inovatif*) itu dengan cara yang pertama, menurut Siti Nurhayati bahwa dosen juga harus mampu beradaptasi terhadap seperti pola pembelajarannya tidak bisa lagi memakai pola yang lama, Dosen juga harus mampu mengikuti perkembangan teknologi sehingga mampu menghasilkan lulusan berdaya saing tinggi. Selain Perguruan Tinggi Negeri/Swasta dapat menerapkan di setiap mata kuliah untuk melakukan praktik guna memiliki *soft skill* yang berkualitas dan tidak hanya sekedar teori dalam kelas. Kemudian Perguruan Tinggi dapat membuat satu mata kuliah umum yaitu mata kuliah "Pengembangan Ekonomi Kreatif" karena menurut kami dengan adanya mata kuliah ini, hingga nantinya dapat membuat mahasiswa berpikir 4K+1.

Kedua, Perguruan Tinggi Negeri/Swasta dapat mengadakan seminar, sosialisasi dan bimbingan kepada mahasiswa untuk menumbuhkan sikap percaya diri bahwa saya dapat bersaing di era revolusi tersebut, setelah itu maka akan ada peningkatan sumber daya manusia (SDM) mahasiswa yang berkualitas yang tidak dapat digantikan oleh robot dan mesin.

Dari beberapa definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa budaya organisasi merupakan falsafah, ideologi, nilai-nilai, anggapan, keyakinan, harapan, sikap dan norma-norma yang dimiliki secara bersama serta mengikat dalam suatu organisasi tertentu yang akan mempengaruhi jalannya kerja bisnis perusahaan, maka dari itu organisasi HIMANE berperan dalam meningkatkan soft skill

mahasiswanya untuk dapat berkompetisi di era revolusi 4.0 dengan pemanfaatan teknologi dari HIMANE itu sendiri, seperti penggunaan media sosial sebagai alat untuk berbagi pusat informasi kepada setiap mahasiswanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan antarlain :

1. Maka, dalam hal Pergeseran tenaga kerja manusia ke arah digitalisasi yang merupakan bentuk tantangan yang perlu direspon oleh para mahasiswa. Dalam hal ini sesuai dengan visi HIMANE Sebagai bentuk aspirasi mahasiswa HIMANE mampu menjaga stabilitas perekonomian Indonesia, terutama kalangan menengah kebawah yang berpotensi tidak dapat mengimbangi karakteristik Peerekonomian di era Revolusi Industri 4.0. dalam hal solusi dari mahasiswa dari agen perubahan maka dengan merubah mindset konsumtif menjadi produktif dalam kegiatan ekonomi seperti HIMANE Online Shop.
2. Sedangkan Mahasiswa HIMANE sebagai Kontrol Sosial Dalam hal ini sesuai dengan visi HIMANE saat ini peran mahasiswa HIMANE adalah menjaga stabilitas komunikasi menengah kebawah di era "serba mesin" ini. dimana mahasiwa HIMANE ini memakasmalkan dalam mencapai cita-sita bangsa

yaitu untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa serta memerdekakan rakyat Indonesia dari segala hal dalam kehidupan yaitu dengan cara membuat akun Facebook anti Hoaks.

3. Maka dalam hal ini Mahasiswa HIMANE sebagai Generasi Penerus Dalam hal ini sesuai dengan visi HIMANE pada revolusi industri 4.0 merupakan integrasi pemanfaatan internet dengan lini produksi di dunia industri. Perubahan pun terjadi dalam dunia industri dewasa ini yang ditandai berubahnya iklim bisnis dan industri yang semakin kompetitif karena perkembangan teknologi informasi. Maka dalam hal ini HIMANE membentuk diskusi kelompok menghadapi psikotes setelah lulus dari Ilmu Administrasi Negara sebagai bentuk bekal kompetitif perkembangan teknologi informasi.
4. Maka dalam hal ini Mahasiswa HIMANE sebagai Kekuatan Moral Dalam hal ini sesuai dengan visi HIMANE Secara moralitas bersikap dan bertindak lebih baik dari sebagai kaum intelektual. Sikap kritis mahasiswa HIMANE tidak harus pada isu-isu nasional tapi dapat juga kritis pada isu-isu lokal seperti pencemaran lingkungan, kebijakan pemerintah setempat

yang dirasa merugikan masyarakat kecil, tindakan sewenang-wenang pemerintah setempat pada masyarakat kecil, penyelewengan anggaran keuangan oleh pemerintah setempat, ataupun perihal lainnya. Sebagai pengusung moral force. Maka dalam hal ini HIMANE membentuk diskusi Kelompok dan menyelesaikan persoalan dengan mengedepankan dialog.

JATI UNIK: Jurnal Ilmiah Teknik dan Manajemen Industri, 1(2), 102-110.

Daftar Pustaka

- Afrizal. 2015. Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ardana. 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Elfindri, dkk. 2011. Soft Skills untuk Pendidik. Jakarta: Baduose Media.
- Luthans, Fred. 2006. Perilaku Organisasi, (Alih Bahasa V.A Yuwono, dkk), Edisi Bahasa Indonesia, Yogyakarta: ANDI.
- Moeheriono. 2012. Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Robbins, Stephen P. dan Timothy A. Judge. 2008. Perilaku Organisasi Edisi ke-12, Jakarta: Salemba Empat.
- Schwab, Klaus. 2016. The Global Competitiveness Report 2016-2017. Geneva: World Economic Forum.
- Suwardana, H. 2018. Revolusi industri 4.0 berbasis revolusi mental.